

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENGGUNAKAN “MIK” PADA SISWA KELAS IV SDN 01 NAMBANGAN LOR KOTA MADIUN

SAIDIN
SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun, dan (2) peningkatan hasil pembelajaran membaca pemahaman siswa Kelas IV SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian ini meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan berdasarkan analisis data model mengalir yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun meningkat setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan MIK dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan proses pembelajaran membaca tampak pada aktivitas siswa dan aktivitas guru. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 63,97 (rata-rata skor siklus I) menjadi 83,09 (rata-rata skor siklus II). Sedangkan pada aktivitas guru juga mengalami peningkatan, yaitu dari 88,81 (rata-rata skor siklus I) menjadi 98,02 (rata-rata skor siklus II). Peningkatan kemampuan membaca siswa dari segi hasil dapat dilihat dari skor LKS dan skor ulangan harian pada masing-masing siklus. Berdasarkan analisis hasil LKS terungkap bahwa siklus I memperoleh rata-rata 61,67, siklus II memperoleh rata-rata 81,75. Sedangkan untuk ulangan harian rata-rata siklus I adalah 59,98 sedangkan siklus II memperoleh rata-rata 78,12

Kata kunci: peningkatan, kemampuan membaca pemahaman, MIK

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, mempertajam kepekaan perasaan, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, serta kemampuan memperoleh wawasan (Depdikbud, 1994).

Penekanan utama kurikulum bahasa Indonesia adalah pembelajaran bahasa secara fungsional yang lebih menekankan pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi. Hasil yang diharapkan dalam berbahasa adalah kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang dikembangkan melalui keterampilan berbahasa.

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tujuan pembelajaran membaca bukan hanya

mengarahkan siswa untuk dapat mengetahui informasi dari kata, kalimat, atau wacana yang tertulis, tetapi juga mengarahkan siswa untuk dapat memahami isi bacaan secara tepat, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Agar siswa memiliki kompetensi dalam memahami isi bacaan, salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah pembelajaran membaca pemahaman.

Membaca pemahaman merupakan proses memahami bacaan dan menghubungkan gambaran dalam bacaan dengan skemata pembaca. Untuk dapat memahami wacana yang dibacanya, siswa harus menguasai sistem tulisan dan dapat memaknai isi teks bacaan, kemudian dapat menginterpretasi menurut pikiran dan pengalaman yang ada (Aminuddin, 1997:104).

Dari pratindakan yang penulis lakukan di SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun, kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah yaitu baru pada tingkat

pemahaman literal. Siswa baru mampu mengungkapkan hal-hal yang tersurat dan belum mampu menginterpretasikan isi bacaan. Indikasi rendahnya kemampuan membaca dapat dilihat dari hasil ulangan siswa dan tugas yang diberikan guru.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman salah satu solusi yang dapat dilaksanakan adalah pembelajaran kooperatif dengan Metode Investigasi Kelompok (MIK). Dengan MIK siswa dapat berbagi informasi dengan teman dalam kelompoknya dan berkesempatan untuk melakukan penyelidikan (investigasi) terhadap bahan bacaan.

Pilihan penggunaan MIK didasarkan atas pertimbangan bahwa metode ini mengarahkan siswa untuk menguasai dan memahami isi bacaan dengan cara mengadakan suatu penyelidikan untuk memecahkan masalah. Selanjutnya, siswa dapat bekerja sama dan *sharing* dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan fokus persoalan yang ada dalam teks bacaan berdasarkan langkah-langkah MIK.

Aktivitas siswa dan guru dalam implementasi MIK terdiri enam tahap, yaitu tahap (1) mengidentifikasi topik, (2) perencanaan tugas pembelajaran, (3) pelaksanaan investigasi, (4) menganalisis hasil, (5) mempresentasikan laporan akhir, dan (6) evaluasi. Dalam penelitian ini, aktivitas tahap mengidentifikasi topik dan perencanaan tugas pembelajaran termasuk kegiatan tahap prabaca. Aktivitas tahap melaksanakan investigasi, mempersiapkan laporan akhir berupa hasil dari investigasi yang terdapat pada LKS termasuk dalam kegiatan saatbaca. Selanjutnya, aktivitas tahap presentasi laporan akhir, dan evaluasi proses pencapaian hasil belajar dituangkan dalam kegiatan tahap pascabaca.

Menyadari begitu pentingnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman di SD, dan salah satu alternatif yang dapat dilaksanakan adalah pembelajaran kooperatif dengan menggunakan MIK, maka pada penelitian ini penulis mengambil judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Menggunakan MIK".

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan peningkatan *proses* pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan MIK. 2) Mendeskripsikan peningkatan *hasil* pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan MIK.

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut: 1) *Bagi Guru*, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman. 2) *Bagi Siswa*, metode yang dikembangkan melalui penelitian tindakan ini bermanfaat sebagai variasi kegiatan belajar khususnya dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman.

KAJIAN PUSTAKA

Membaca Pemahaman

Membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan rumit. Sebagai suatu proses yang kompleks, kegiatan membaca terdiri atas dua bagian yaitu proses membaca dan produk membaca. Dari segi proses, membaca merupakan kegiatan memadukan aspek-aspek yang terlibat dalam proses membaca secara harmonis, sehingga terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Produk membaca berupa komunikasi antara pembaca dan penulis, yakni pemahaman pembaca atas gagasan penulis yang tertuang dalam tulisan. Penulis bermaksud mengomunikasikan gagasan tertentu kepada pembaca, sedangkan pembaca berusaha memahami secara utuh apa yang dimaksudkan oleh penulis (<http://tarjo2009.blogspot.com>).

Ada beberapa unsur penting yang tampak dalam kegiatan membaca, yaitu (1) pembaca, (2) lambang simbol tertulis, dan (3) aktivitas penyerapan makna. Dengan demikian membaca dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang merespon dan melisankan simbol-simbol tertulis untuk dapat menafsirkan makna simbol tersebut.

Dalam penelitian tindakan ini, membaca pemahaman diartikan sebagai salah satu jenis membaca yang tujuannya agar pembaca dapat memahami isi bacaan dan memberikan tanggapan terhadap bacaan

tersebut. Di dalam memahami isi bacaan, suara dan ucapan bacaan yang dibaca tidak diperlukan. Dengan demikian, inti kegiatannya adalah usaha untuk memahami isi bacaan.

Tahap-Tahap dalam Membaca Pemahaman

Tahapan membaca pemahaman yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah tahapan membaca yang sering digunakan untuk menandai kesatuan kegiatan dalam pembelajaran membaca. Menurut Burns, dkk mengatakan bahwa aktivitas membaca pemahaman meliputi kegiatan tahap prabaca, tahap saatbaca, dan tahap pascabaca yang dilalui dengan aktivitas pembelajaran dan teknik-teknik yang sesuai untuk setiap tahapan itu.

Tahap Prabaca. Pada tahap prabaca dilakukan pengaktifan skemata agar siswa benar-benar siap menerima informasi baru dari bacaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan pembentukan skemata pada saat prabaca adalah untuk membimbing pemahaman siswa dalam mengonstruksi suatu pengetahuan.

Tahap Saatbaca. Aktivitas saatbaca digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi bacaan dan membangkitkan pengetahuan siswa agar mereka menjadi pembaca yang aktif. Tahap saatbaca sebagai tahap interaksi pembaca dengan teks.

Tahap Pascabaca. Pada tahap pascabaca, pembaca telah selesai melakukan kegiatan membaca, tetapi informasi yang diperoleh akan lebih berkesan bila ditindaklanjuti dengan aktivitas yang dapat memantapkan dan memperluas pemahaman atas informasi yang telah diperolehnya dari bacaan. Untuk itu dilakukan aktivitas pascabaca, seperti mendiskusikan aktivitas membaca yang telah dilakukan sebelumnya dan mengerjakan latihan untuk memperluas pemahaman siswa.

Metode Investigasi Kelompok (MIK)

MIK adalah metode belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Seperti strategi belajar kooperatif lainnya, investigasi kelompok menggunakan atau memanfaatkan bantuan dan kerja sama siswa sebagai alat dasar belajar.

Guru yang menggunakan MIK, paling sedikit mempunyai tiga tujuan yang saling

berkaitan. (1) investigasi kelompok membantu siswa untuk melaksanakan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitis. (2) pemahaman yang mendalam terhadap topik yang diberikan. (3) dalam investigasi kelompok siswa belajar bekerja secara kooperatif dalam memecahkan masalah.

Tahap-Tahap MIK

Menentukan Tujuan Khusus. Aktivitas dalam investigasi kelompok didesain untuk mencapai tiga tujuan utama, yaitu (a) mengembangkan keterampilan penemuan (inkuiri), (b) memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap materi, dan (c) mengembangkan keterampilan bekerjasama. Masing-masing tujuan ini mendapat penekanan yang sama.

Merencanakan Pengumpulan Informasi. Untuk pemecahan masalah siswa memerlukan akses terhadap informasi yang diperlukan. Pengumpulan informasi dapat berupa mengoleksi buku-buku teks, dan sumber informasi yang lain yang berupa buku-buku dari perpustakaan umum, Ensiklopedia atau referensi yang lain, seperti kaset atau rekaman video.

Membentuk Kelompok. Semua model belajar kooperatif mempunyai kelebihan yaitu membantu siswa dengan berbagai latar belakang yang berbeda untuk saling bekerjasama. MIK menawarkan kesempatan yang unik kepada siswa untuk saling meningkatkan kerjasama dan bekerja dalam kelompoknya.

Mendesain Aktivitas Kelompok. Investigasi kelompok membutuhkan tingkat kerja sama yang lebih besar. Aktivitas ini didesain agar siswa mengerti tujuan dan bentuk hasil yang diharapkan. Perkenalan juga diperlukan untuk membantu siswa memahami prosedur yang harus diikuti untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai suatu model belajar kooperatif, MIK mempunyai kelemahan yang disebut dengan efek "free rider". Efek *free rider* dapat terjadi dalam belajar kooperatif, jika seorang siswa bekerja keras untuk menyelesaikan tugas kelompok sedangkan siswa yang lain sedang asyik melakukan aktivitas lain yang tidak ditugaskan. Efek *free rider* dapat diartikan sebagai tindakan membonceng oleh siswa

terhadap kerja teman sekelompoknya. Untuk menghindari efek ini, dianjurkan dalam satu kelompok, masing-masing anggota kelompok mendapat tugas yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yakni (1) siswa kelas IV SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun masih mengalami hambatan dalam pembelajaran membaca pemahaman, (2) SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun sangat terbuka dengan inovasi-inovasi pembelajaran, dan (3) Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya tentang membaca pemahaman yang belum optimal sehingga masih perlu ditingkatkan.

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu dari tanggal 3 September 2018 sampai dengan 30 November 2018.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun, Tahun Pelajaran 2017-2018. Jumlah siswa kelas IV adalah 27 siswa. Jumlah siswa laki-laki 16 siswa, perempuan 11 siswa.

Prosedur Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipasi dalam pembelajaran. Tujuan utama penelitian ini adalah mendeskripsikan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran membaca pemahaman.

Proses pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan mengadakan studi awal dan pencarian fakta kemudian secara berdaur ulang (1) menyusun perencanaan, (2) melakukan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

2. Langkah-Langkah Penelitian

a. Menyusun Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini diawali dengan kegiatan:

- 1) Mengadakan pertemuan dengan beberapa teman sejawat sebagai observer.
- 2) Mempersiapkan rencana pelajaran, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan

3) instrument pengamatan.

4) Mempersiapkan pengelolaan kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan siswa dan jenis kelamin.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut : 1) Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa 2) Menentukan rencana kerja kelompok. 3) Pelaksanaan investigasi. 4) Menganalisis hasil dan menyiapkan laporan. 4) Memresentasikan laporan. 5) Guru melaksanakan penilaian.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan skenario pembelajaran sesuai perencanaan yang telah disusun pada tahap perencanaan di atas. Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama 2 X 35 menit (70 menit).

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat dan peneliti sendiri. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung. pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran..

d. Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan upaya untuk memahami dan memaknai proses dan hasil yang dicapai dalam pembelajaran. Tahap refleksi ini melibatkan kegiatan menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan dan menyimpulkan (Rofi'uddin, 2002:35). Dalam penelitian ini, refleksi dilaksanakan dengan cara mendiskusikan proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut akan digunakan sebagai dasar bagi penyusunan rencana tindakan siklus berikutnya.

Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, catatan lapangan, tes, dan studi dokumentasi. Teknik-teknik itu dipilih berdasarkan kriteria data yang diperlukan dan dianggap tepat dalam penelitian yang berlatar belakang pembelajaran.

Teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pengamatan dilakukan

dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan.

Wawancara dilakukan melalui tanya jawab dengan siswa dan guru yang dilaksanakan sebelum atau sesudah proses pembelajaran. Hasil wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas, baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru.

Teknik tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada semua siswa. Tes dilaksanakan setiap selesai satu tindakan dan dianalisis berdasarkan rambu-rambu analisis yang telah ditetapkan..

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan semua kejadian selama berlangsungnya pembelajaran. Sedangkan studi dokumentasi dilaksanakan dengan cara menelaah hasil penilaian.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah

- a. *Mereduksi Data.* Mereduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai kebutuhan, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
- b. *Menyajikan Data.* Data hasil reduksi disajikan dengan cara mengorganisasikannya. Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya akan ditafsirkan, dievaluasi, dan ditarik kesimpulan sementara.
- c. *Menyimpulkan Data.* Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian. Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini representatif, proporsional, dan valid, maka dilakukanlah uji keabsahan data..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Pra Tindakan

Dari hasil pengamatan pra tindakan menunjukkan bahwa di SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun terdapat hambatan khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa bukan semata-mata dari siswa saja melainkan cara mengajar guru yang kurang tepat, sehingga tidak menarik minat siswa dalam belajar. Untuk itulah peneliti berusaha mencari

terobosan baru yaitu dengan mencoba menerapkan model pembelajaran MIK.

Paparan Data Siklus I.

a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama rekan kerja yang bertugas sebagai observer. Siklus I direncanakan 2 X pertemuan. Pertemuan pertama direncanakan pada hari Rabu tanggal 19 September 2018, selama 2 X 35 menit, mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.10. Pertemuan kedua direncanakan pada hari Rabu tanggal 26 September 2018, selama 2 X 35 menit mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.10.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan, pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan MIK dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

- 1) **Pelaksanaan Kegiatan Prabaca :** Guru menjelaskan bahwa masing-masing siswa akan diberi bacaan yang telah dipilih oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang diharapkan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang pentingnya membaca. Guru menjelaskan tugas siswa, baik secara individu maupun secara kelompok. Tahap prabaca diakhiri dengan membagikan materi kepada masing-masing kelompok. Kemudian siswa mulai mempelajarinya dalam kelompok masing-masing.
- 2) **Pelaksanaan Kegiatan Saatbaca:** pada tahap saatbaca dimulai dengan kegiatan membaca dalam hati. Siswa tidak diperkenankan membaca bersuara dan tidak boleh mengganggu temannya. Pada tahap saat baca difokuskan pada pengembangan kemampuan siswa memahami bacaan secara keseluruhan. Setelah siswa membaca dalam hati, guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa melaksanakan diskusi kelompok. Kemudian Guru memberi tugas kelompok untuk mempersiapkan laporan dan memresentasikannya.
- 3) **Pelaksanaan Kegiatan Pascabaca** Kegiatan ini diawali dengan penyajian laporan hasil diskusi setiap kelompok. Setiap wakil dari masing-masing kelompok

menyajikan laporan hasil diskusinya. Setelah penyajian laporan masing-masing kelompok selesai, guru memberikan pujian kepada masing-masing kelompok. Langkah selanjutnya guru memberikan soal-soal latihan sebagai ulangan harian.

c. Observasi

1) Pengamatan Proses

Pengamatan proses dilakukan sesuai pedoman pengamatan yang telah disediakan. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru pada pertemuan kesatu skor yang diperoleh 82,89, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 94,73. Dengan demikian, skor akhir aktivitas guru pada siklus I adalah 88,81

Ada beberapa catatan terhadap aktivitas guru, diantaranya adalah; 1) tidak melakukan kegiatan klasifikasi topik, 2) tidak mengabsen siswa, 3) tidak memancing siswa untuk mengajukan pertanyaan, 4) tidak menyiapkan media, 5) tidak merencanakan waktu presentasi, 6) tidak memberi motivasi dan penguatan,

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada pertemuan kesatu diperoleh skor 51,47, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 76,47. Dengan demikian, skor akhir aktivitas siswa pada siklus I adalah 63,97

Ada beberapa temuan terhadap pengamatan aktifitas siswa, diantaranya adalah: 1) tidak aktif bertanya, 2) tidak mencatat hal penting, dan 3) tidak mempublikasikan laporan.

2) Pengamatan Hasil

Pengamatan hasil pembelajaran dilakukan melalui penilaian hasil LKS dan tes ulangan harian. Berdasarkan hasil analisis LKS, diperoleh data bahwa sebagian besar kelompok masih mengalami kesulitan memahami pembelajaran. Adapun hasil masing-masing kelompok kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih jauh dari harapan. Pada pertemuan kesatu belum ada satu kelompok pun yang berhasil meraih nilai 75, sedangkan pada pertemuan kedua sudah ada satu kelompok yang berhasil meraih nilai di atas 75, yaitu kelompok IV.

Berdasarkan hasil ulangan harian pada siklus I, kemampuan siswa masih sangat kurang. Pada pertemuan kesatu siswa yang belum tuntas sebesar 85,19% (23 siswa), dan yang siswa yang tuntas sebesar 14,81% (4

siswa). Pada pertemuan kedua siswa yang tuntas mengalami peningkatan, yaitu sebesar 37,04% (10 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 62,96% (17 siswa).

d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil LKS, hasil pengamatan, dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut.

- 1) Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Namun demikian perlu juga dilakukan pengulangan siklus untuk mencapai kriteria yang lebih baik.
- 2) Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria cukup. Oleh sebab itu, masih diperlukan pengulangan siklus.
- 3) Kegiatan pembelajaran masih menunjukkan adanya kekurangaktifan siswa. Oleh sebab itu, masih diperlukan pengulangan siklus untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Hasil belajar siswa berdasarkan skor LKS menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa belum memuaskan. Oleh sebab itu, diperlukan pengulangan siklus untuk hasil belajar siswa

Paparan Data Siklus II.

a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti bersama rekan kerja yang bertugas sebagai observer. Siklus II direncanakan 2 X pertemuan. Pertemuan pertama direncanakan pada hari Rabu tanggal 17 Oktober 2018, selama 2 X 35 menit, mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.10. Pertemuan kedua direncanakan pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2018, selama 2 X 35 menit mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.10.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan, pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan MIK dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca.

- 1) Pelaksanaan Kegiatan Prabaca: guru penyampaian tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Guru menjelaskan bahwa masing-masing siswa akan diberi bacaan yang telah dipilih

oleh guru sesuai dengan kompetensi dasar dan hasil belajar yang diharapkan.

- 2) Pelaksanaan Kegiatan Saatbaca Tahap saatbaca dimulai dengan kegiatan membaca dalam hati. Pada tahap saatbaca difokuskan pada pengembangan kemampuan siswa memahami bacaan secara keseluruhan. Setelah siswa membaca dalam hati, guru memberi tugas kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintahnya.
- 3) Pelaksanaan Kegiatan Pascabaca Kegiatan ini diawali dengan penyajian laporan hasil diskusi setiap kelompok. Setiap wakil dari masing-masing kelompok menyajikan laporan hasil diskusinya. Langkah selanjutnya guru memberikan soal-soal latihan sebagai ulangan harian.

c. **Pengamatan/Observasi**

1) **Pengamatan Proses**

Pengamatan proses dilakukan sesuai pedoman pengamatan yang telah disediakan. Hasil pengamatan aktivitas guru pertemuan kesatu diperoleh skor 97,36, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 98,68. Dengan demikian, skor akhir aktivitas guru pada siklus II adalah: 98,02

Hasil pengamatan aktivitas siswa pertemuan kesatu diperoleh skor 77,94, sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh skor 88,23. Dengan demikian, skor akhir aktivitas siswa pada siklus II adalah: 83,09

2) **Pengamatan Hasil**

Pengamatan hasil pembelajaran dilakukan melalui penilaian hasil LKS dan tes ulangan harian. Berdasarkan hasil analisis LKS, diperoleh data bahwa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sangat memuaskan. Pada pertemuan kesatu masih ada satu kelompok yang meraih nilai di bawah 75, namun pada pertemuan kedua semua kelompok sudah berhasil meraih nilai di atas 75.

Berdasarkan hasil ulangan harian pada siklus II, kemampuan siswa juga mengalami peningkatan yang luar biasa. Pada pertemuan kesatu siswa yang tuntas sebesar 66,67% (18 siswa), dan yang siswa yang belum tuntas sebesar 33,33% (9 siswa). Pada pertemuan

kedua siswa yang tuntas mengalami peningkatan, yaitu sebesar 92,59% (25 siswa), sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 7,41% (2 siswa).

d. **Refleksi Pembelajaran Siklus II**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil LKS, hasil pengamatan, dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut.

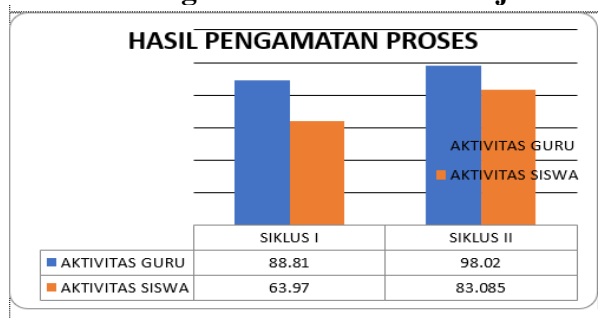
- 1) Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik sehingga tidak perlu dilakukan pengulangan siklus.
- 2) Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus.
- 3) Kegiatan proses pembelajaran berlangsung lancar dan kondusif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan benar. Oleh sebab itu, sudah tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.
- 4) Hasil belajar siswa, baik berdasarkan skor LKS maupun ulangan harian menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis hasil proses maupun hasil pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berlangsung baik dan hasil pembelajaran juga sudah baik sehingga tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.

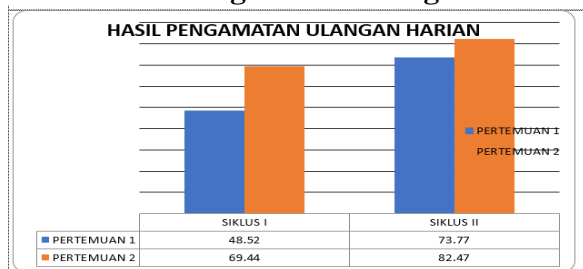
Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bermula dari permasalahan di kelas IV SDN 01 Nambangan Lor Kota Madiun, yaitu siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Implikasi dari hal tersebut adalah rendahnya hasil belajar anak. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif MIK menunjukkan peningkatan, baik proses maupun hasil belajar. Peningkatan proses pembelajaran secara rinci tergambar pada grafik berikut.

Grafik Peningkatan Proses Pembelajaran



Grafik Hasil Pengamatan Ulangan Harian



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan beberapa kemajuan yang dicapai selama pembelajaran baik proses maupun hasil belajar siswa. Maka hasil penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Meike dapat mendorong siswa untuk belajar membaca pemahaman lebih bersemangat. Hal ini berarti bahwa penggunaan Meike dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman.
2. Sebagai dampak positif dari peningkatan proses pembelajaran, maka meningkat pula hasil belajarnya. Hal ini berarti bahwa

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1997. *Isi dan Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Airlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Rofi'uddin, Ahmad. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UM.

penggunaan Meike dapat meningkatkan hasil pembelajaran membaca pemahaman.

Saran-saran

Berdasarkan hasil dari penelitian pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Meike, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai alternatif dalam membelajarkan Bahasa Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian tentang pembelajaran membaca pemahaman diharapkan menggunakan model pembelajaran yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperkaya model pembelajaran yang dapat 47 1 dalam pembelajaran membaca pe
3. Bagi kepala sekolah, disarankan agar senantiasa mendorong para guru binaannya untuk selalu berupaya meningkatkan keprofesiannya dalam mata pelajaran yang diampu, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia

- Sanjaya. 2011. *Pendekatan Kualitatif*, (online), (<http://aadesanjaya.blogspot.com>, diakses 15 Agustus 2014)
- Sanjaya. 2011. *Teknik Analisis Data*, (online), (<http://aadesanjaya.blogspot.com>, diakses 15 Agustus 2014)
- Siahaan, Bistok.A. 1983. *Perencanaan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Karunika.
- Wardani, I.G.A.K. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiraatmadja, 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya